

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan perempuan bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya bagi pembangunan masyarakat Indonesia. Potensi perempuan sebagai sumber daya manusia berarti menyertakan perempuan dalam proses pembangunan dan bukan hanya merupakan perikemanusiaan belaka (Pudjiwati, 1986). Partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga atau angkatan kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi atau publik berarti perempuan sebagai tenaga atau angkatan kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia (Sukesi, 1991 dalam Wibowo, 2011).

Proses industrialisasi dan urbanisasi memberikan pengaruh terhadap status dan peran kaum perempuan. Peluang-peluang pekerjaan yang ada telah memindahkan perempuan dari sektor domestik ke sektor publik. Sebagai contoh representasi dari peran perempuan di sektor publik khususnya di bidang ekonomi kita dapat melihat bagaimana perempuan menjadi faktor penting dalam menjalankan aktivitas di pasar tradisional. Keberadaan pasar, khususnya pasar tradisional, merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Sedari dulu, pasar identik dengan keberadaan kaum perempuan. Pasar tradisional merupakan gerak perekonomian masyarakat dengan beragam aktivitas serta interaksi sosial.

Di pasar tradisional perempuan diduga memiliki multi peran yang dinilai cukup strategis. Pasar tradisional yang merupakan deskripsi kecil kehidupan sosial, di dalamnya terdapat ragam interaksi sosial, dan dominasi perempuan sangat kentara dalam praktik kehidupan sosial tersebut. Dalam geliat aktivitas tersebut, peran perempuan sangat terlihat dan dominan. Sebagai pedagang, kaum

perempuan mengatur arus pertukaran barang dan uang. Mereka memiliki kewenangan untuk menentukan harga, jenis dan jumlah barang yang diperjualbelikan, mempengaruhi keputusan pengunjung untuk membeli serta pengaruh dalam jalur distribusi barang.

Dalam berbagai kasus terutama di negara-negara berkembang, kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat sulit untuk ditanggulangi. Upaya mencermati tentang kondisi perekonomian di Indonesia, kita bisa mengatakan bahwa yang terjadi masih jauh dari kondisi sejahtera. Kesejahteraan ekonomi masih terkotak-kotak dan jauh dikatakan merata. Kondisi ekonomi keluarga pada dasarnya memberikan pengaruh terhadap keterlibatan perempuan di sektor publik. Hapsari (2013) dalam penelitiannya tentang profil buruh gendong di Pasar Klewer menyatakan bahwa alasan ekonomi menjadi alasan utama perempuan buruh gendong dalam memilih pekerjaan sebagai buruh gendong. Selain bekerja di ranah domestik yang hanya memerankan peran reproduksinya, sekarang perempuan bisa bekerja di ranah publik, sehingga bisa lebih produktif.

Perempuan yang dapat tetap berada pada sektor domestik adalah perempuan yang dengan kondisi ekonomi tinggi dan apabila perempuan tersebut pada sektor publik mereka dapat mempekerjakan orang lain dalam mengurus pekerjaan rumah tangga (sektor domestik), sedangkan perempuan dengan kondisi ekonomi yang rendah mereka ikut bekerja di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarga dan tetap menjalankan tugasnya di dalam keluarga. Pada tahap ini perempuan memiliki peran ganda, yaitu peran domestik dan peran publik (Ollenburger dan Moore, 1996: 91).

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, upaya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sebetulnya sama dengan memberdayakan ekonomi keluarga. Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga (Hardinsyah dan Sumarwan, 1997). Disinilah perempuan memiliki peran yang sangat strategis. Jadi, perempuan yang maju dan mandiri secara ekonomi dalam keluarga adalah tatanan masyarakat yang berhasil membantu keluar dari kemiskinan. Peran

perempuan sebagai agen ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, juga sebagai upaya transformasi posisi perempuan di dalam masyarakat.

Dewi (2012) menemukan pada tenaga kerja perempuan yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar bahwa jam kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan keluarga. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Susanti (2013) bahwa peran pencari nafkah keluarga Parengge-rengge ternyata dominan pada pihak istri sehingga telah terjadi pergeseran peran dalam rumah tangga. Pergeseran peran ini berdampak besar terhadap pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Pola relasi gender yang seharusnya dipimpin oleh suami, mulai digeser oleh aktivitas istri karena istri mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kondisi perekonomian keluarga.

Keluarga tidak lepas dari peran kaum perempuan. Keterlibatan perempuan dalam usaha pemenuhan ekonomi keluarga, berdasarkan pemahaman bahwa tanggung jawab untuk memenuhi ekonomi keluarga tidak saja terletak pada suami sebagai kepala rumah tangga tetapi juga pada anggota keluarga lainnya. Salah satu bentuk keterlibatan perempuan pada dunia kerja dapat kita lihat pada keberadaan pasar sebagai wadah yang mempertemukan para pelaku ekonomi, terutama pasar tradisional. Peran perempuan di luar aktivitas rumah tangga khususnya bagi perempuan yang diduga memiliki multi peran di pasar tradisional diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi keluarga.

Namun kondisi ini tidak langsung mengklaim perempuan sebagai penyangga utama ekonomi keluarga. Peningkatan kedudukan dan peranan perempuan pada hakekatnya diarahkan pada peningkatan kedudukan, peranan, kemampuan, kemandirian serta ketahanan mental dan spiritual agar menjadi mitra sejajar pria yang selaras, serasi dan seimbang, sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kedudukan dan peranan perempuan dalam pembangunan bangsa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

Masyarakat Madura mempunyai karakter sosial, ekonomi dan budaya yang spesifik. Perempuan Madura dalam sistem sosial budaya yang patriarki memiliki

mobilitas sosial dan etos kerja yang tinggi sehingga mereka dapat bertahan dan berkembang di daerah asal maupun di daerah tujuan migrasi. Perempuan Madura dikenal sebagai pekerja keras dan pantang mundur dalam bidang ekonomi (Sayyida, 2012). Ketahanan tersebut bersumber dari kuatnya pranata/institusi sosial sebagai energi sosial yang penting dalam masyarakat. Perempuan Madura dari lapisan sosial ekonomi kaya ataupun miskin, berpendidikan tinggi ataupun rendah yang tinggal di pulau Madura maupun yang telah bermigrasi ke Jawa adalah pekerja keras untuk pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan nafkah. Jenis pekerjaan yang dilakukan adalah pertanian, memproduksi batik khas Madura, perdagangan, dan pegawai negeri (Sukesi, *et al.*, 2012). Perempuan Madura yang bagi masyarakat luar identik dengan etos kerja, kerja keras, serta kearifan lokal yang melekat pada siklus kehidupan perempuan Madura. Selain itu perempuan Madura mempunyai identitas, ciri khas, keahlian dan kemampuan unik yang merupakan potensi diri yang bisa dijual (Rahmawati *et al.*, 2013).

Dari kondisi tersebut maka akan lebih baik apabila diteliti dan dikaji lebih jauh sehingga didapatkan sebuah identifikasi permasalahan dan jalan keluar serta model peran yang bagaimana yang layak untuk peran perempuan di Madura pada sektor ekonomi khususnya di pasar tradisional dalam kerangka pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Sebagai tindak lanjut dari hal tersebut maka Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Jember bekerja sama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan (BALITBANG) Provinsi Jawa Timur mengadakan kegiatan penelitian/kajian, dengan mengambil judul **“KAJIAN EKONOMI PERAN PEREMPUAN DI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana peran-peran yang dijalankan oleh perempuan di pasar tradisional?
- b. Apakah perempuan di pasar tradisional dapat meningkatkan ekonomi keluarga?

- c. Bagaimana model peran perempuan di pasar tradisional yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan peran-peran yang dijalankan oleh perempuan di pasar tradisional
- b. Mengetahui pengaruh perempuan di pasar tradisional terhadap peningkatan ekonomi keluarga
- c. Menyusun model peran perempuan di pasar tradisional yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan ekonomi keluarga

1.4 Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah tersusunnya rekomendasi:

- a. Terdeskripsikannya peran-peran yang dijalankan oleh perempuan di pasar tradisional
- b. Diketahui pengaruh perempuan di pasar tradisional terhadap peningkatan ekonomi keluarga
- c. Tersusun model peran perempuan di pasar tradisional yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan ekonomi keluarga

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Pendeskripsian peran-peran yang dijalankan oleh perempuan di pasar tradisional
- b. Pengidentifikasian pengaruh perempuan di pasar tradisional terhadap peningkatan ekonomi keluarga
- c. Penyusunan model peran perempuan di pasar tradisional yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan ekonomi keluarga